

Naskah Publikasi

**FAKTOR-FAKTOR YANG MENYEBABKAN GANGGUAN
KUALITAS TIDUR PADA PASIEN DI RUANG ICU
(*INTENSIVE CARE UNIT*)
RSUD Dr. TJITROWARDOJO PURWOREJO**

Disusun Guna Memenuhi Sebagian Syarat dalam Mencapai Gelar Sarjana
di Program Studi S-1 Keperawatan Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan
Universitas Alma Ata Yogyakarta



Oleh :

**Musriati
150100718**

**PROGRAM STUDI S-1 ILMU KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU-ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS ALMA ATA YOGYAKARTA
2017**

LEMBAR PENGESAHAN

Naskah Publikasi

**FAKTOR-FAKTOR YANG MENYEBABKAN GANGGUAN
KUALITAS TIDUR PADA PASIEN DI RUANG ICU
(INTENSIVE CARE UNIT)
RSUD Dr. TJITROWARDOJO PURWOREJO**

Oleh

Musriati
150100718

Telah diseminarkan dan dipertahankan di depan Dewan Penguji
untuk mendapat gelar Sarjana Ilmu Keperawatan
pada tanggal

Pembimbing I

Siti Nurunnayah., S.ST., M.Kes

Tanggal.....

Pembimbing II

Febrina Suciwati, S.ST., MPH

Tanggal.....

Mengetahui
Ketua Program Studi SI Keperawatan
Universitas Alma Ata Yogyakarta

[Signature]
Dr. Sri Wardati, S.K. M., M. Kes.

UNIVERSITAS
ALMA ATA

PERNYATAAN

Dengan ini selaku pembimbing Skripsi Mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Alma Ata Yogyakarta :

Nama : Musriati

NIM : 150100718

Judul : Faktor-Faktor yang Menyebabkan Gangguan Kualitas Tidur pada Pasien di Ruang ICU (*Intensive Care Unit*) RSUD Dr. Tjitrowardojo Purworejo.

Setuju/Tidak Setuju) naskah ringkasan yang disusun oleh Mahasiswa yang bersangkutan dipublikasikan dengan/ tanpa mencantumkan nama pembimbing sebagai CO-autor. Demikian pernyataan ini dibuat untuk dikoreksi bersama.

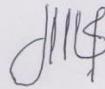
Yogyakarta, Juni 2017

Pembimbing I



Siti Nuranniyah., S.ST., M.Kes

Pembimbing II



Febrina Suci Hati, S.ST., MPH

coret yang tidak perlu

**FAKTOR-FAKTOR YANG MENYEBABKAN
GANGGUAN KUALITAS TIDUR PADA PASIEN DI RUANG ICU (*INTENSIVE CARE UNIT*)**

RSUD Dr. TJITROWARDOJO PURWOREJO

Musriati¹, Siti Nurunnayah², Febrina Suci Hati³

Intisari

Pasien yang menjalani perawatan di ruang intensif memerlukan kualitas tidur yang cukup, sehingga dapat membantu pasien memperkuat diri kembali. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan gangguan kualitas tidur pada pasien di ruang ICU RSUD Dr. Tjitrowardoyo Purworejo. Penelitian ini adalah penelitian non eksperimen dengan rancangan survey analitik dengan pendekatan cross sectional. Sampel dalam penelitian ini adalah total sampling, pasien yang menjalani perawatan di ruang ICU yaitu 90 orang. Analisa data yang digunakan adalah kendall-tau. Hasil analisa untuk faktor fisiologis pasien diketahui nilai dari korelasi Kendall Tau sebesar 0,002 dengan signifikansi p value $0,000 < \alpha = 0,05$, untuk faktor lingkungan sebesar 0,003 dengan signifikansi p value $0,000 < \alpha = 0,05$, untuk faktor intervensi pada shift malam sebesar 0,004 dengan signifikansi p value $0,004 < \alpha = 0,05$. Ada hubungan antara faktor fisiologis pasien, faktor lingkungan, dan faktor intervensi pada shift malam dengan kualitas tidur pada pasien di ruang ICU RSUD Dr. Tjitrowardoyo Purworejo.

Kata Kunci: Kualitas tidur, Pasien ICU

THE CAUSES OF SLEEP QUALITY DISORDER IN PATIENTS IN ICU (INTENSIVE CARE UNIT) ROOM RSUD Dr. TJITROWARDOJO PURWOREJO

Abstract

Patients undergoing intensive care, require adequate sleep quality, so as to help patients reinforce themselves. This study aims to determine the factors that cause sleep quality disorders in patients in the ICU hospital room in RSUD Dr. Tjitrowardoyo Purworejo. This research is a non-experimental research with analytical survey design with cross sectional approach. Sample in this research is total sampling, patient who underwent treatment in ICU is 90 people. The data analysis used is kendall-tau. The result of analysis for physiological factor of the patient is known value from Kendall Tau correlation 0,002 with significance p value $0,000 < \alpha = 0,05$, for environmental factor equal to 0,003 with significance p value $0,000 < \alpha = 0,05$, for intervention factor at night shift equal to 0,004 with significance of p value $0,004 < \alpha = 0,05$. There is correlation between physiological factors of patient, environmental factor, and intervention factor on night shift with sleep quality in patient in ICU room in RSUD Dr. Tjitrowardoyo Purworejo.

Keywords: Sleep Quality, ICU Patients

PENDAHULUAN

Tidur merupakan salah satu

kebutuhan dasar manusia yang termasuk ke dalam kebutuhan fisiologi.

Kualitas tidur ditentukan dengan bagaimana seseorang dapat mempersiapkan pola tidurnya di malam hari seperti kedalaman tidur, kemampuan tidur dan kemudahan untuk tidur (1).

Pasien yang menjalani perawatan di ruang intensif, memerlukan kualitas tidur yang cukup, yang dapat membantu pasien memperkuat diri kembali. Selama tidur otot-otot akan relaks dan sistem saraf dipulihkan dari ketegangan yang membebaninya. Pengalaman pasien selama perawatan di ruang intensif meliputi pengalaman positif dan negatif. Pengalaman positif yang dirasakan oleh pasien adalah rasa aman dan dilindungi. Pengalaman negatif yang dirasakan oleh pasien timbul dari masalah yang sering dialami oleh pasien yang dirawat di ruang intensif yaitu rasa takut, kecemasan, gangguan kognitif, dan perasaan tidak nyaman seperti nyeri, cemas dan gangguan tidur. Dampak dari perawatan yang intensif tersebut tentu akan mempengaruhi emosional pasien yang mengarah ke stres psikologi karena perubahan lingkungan dan proses perawatan ditambah lagi dengan pemberian terapi obat-obatan yang dapat mengganggu kualitas tidur pasien itu sendiri

Prevalensi gangguan tidur di Indonesia pada pasien yang

menjalani perawatan di ruang ICU per tahun sekitar 750 orang. Setiap tahun diperkirakan sekitar 34-45% pasien melaporkan adanya gangguan tidur yang serius (2). Studi mengenai pengalaman pasien dirawat di ruang intensif menunjukkan sebanyak 12% responden menyatakan bahwa masalah yang paling dirasakan selama dirawat di ruang intensif adalah waktu yang terlalu pendek untuk beristirahat dan tidur (3).

Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kualitas tidur pasien di ruang perawatan intensif yaitu: faktor fisiologis pasien, psikologis, lingkungan, intervensi keperawatan yang diberikan pada malam hari dan obat-obatan. Berdasarkan survey pada bulan April 2017 di RSUD Dr. Tjitrowardojo Purworejo, jumlah pasien yang menjalani perawatan sebanyak 90 pasien. Peneliti juga melakukan wawancara langsung pada pasien terkait kualitas tidur pasien saat di rawat di ruang ICU dan dari ke sepuluh pasien, delapan pasien diantaranya mengatakan pola tidur terganggu. Mereka mengatakan seringkali pada malam hari bangun

dengan sendirinya dan sulit untuk tidur kembali, gelisah dan merasa risih dengan peralatan yang menempel di tubuh, lingkungan yang kurang sejuk dan pencahayaan yang kurang redup saat-saat waktu istirahat tidur, lingkungan yang bising dari suara alat mekanik yang membantu membaca kondisi pasien itu sendiri dan suara dengkur dari pasien disampingnya.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan gangguan kualitas tidur pada pasien di ruang ICU RSUD Dr. Tjitrowardojo Purworejo.

BAHAN DAN METODE

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode *survey analitik* yaitu penelitian yang mencoba menggali bagaimana dan mengapa fenomena ini terjadi. Kemudian melakukan analisa dinamika korelasi antara fenomena (7). Pendekatan waktu yang digunakan adalah *cross sectional* yaitu suatu pengumpulan data pada waktu yang sama dan satu kali pengumpulan data (8).

Penelitian ini dilakukan di ruang ICU RSUD Dr. Tjitrowardojo Purworejo dan Penelitian ini dilaksanakan pada bulan 25 Mei –8 Juni 2017. Populasi dalam penelitian ini adalah pasien menjalani perawatan di ruang Intensif Care Unit RSUD Dr. Tjitrowardojo Purworejo. Diperoleh data jumlah pasien menjalani perawatan di ruang ICU rata-rata satu bulan sebanyak 90 pasien.

Sampel dalam penelitian ini adalah pasien menjalani perawatan di ruang *Intensif Care Unit* RSUD Dr. Tjitrowardojo Purworejo. Penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *Non Propability Sampling*, dengan metode *total sampling* yaitu merupakan cara pengambilan sampel dengan cara dimana semua populasi digunakan dalam penelitian (9). Jadi sampel dalam penelitian ini adalah 90 orang yang telah memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner. Data primer dalam penelitian ini adalah data responden. Pengumpulan data

Fisiologis pasien	Kualitas tidur						Total	%
	Buruk		Baik		Sangat baik			
	N	%	N	%	N	%		
Ringan	1	12,5%	2	25%	5	62,5%	8	8,9%
Sedang	8	20%	31	77,5%	1	2,5%	40	44,4%
Berat	20	47,6%	17	40,5%	5	11,9%	42	46,7%
Total	29	32,2%	50	55,6%	11	12,2%	90	100%

kuantitatif dengan menggunakan Kuesioner dan ceklist. Data sekunder dalam penelitian ini adalah data jumlah pasien yang di rawat di ruang ICU RSUD Dr. Tjitrowardojo Purworejo.

Analisa data menggunakan analisa *univariat* dilakukan pada setiap variabel dari hasil penelitian untuk menghasilkan distribusi dan persentase dari tiap variable. Analisa *bivariat* digunakan untuk menguji hipotesis dengan korelasi *kendall's tau*.

Korelasi *Kendall's tau* yaitu untuk menguji hubungan dua variabel atau lebih dengan skala data ordinal. Digunakan *kendall-tau* karena data yang dianalisis lebih dari 30 responden.

HASIL DAN BAHASAN

Hubungan Faktor Fisiologis Pasien Dengan Kualitas Tidur Pasien Di Ruang Icu Rsud Dr. Tjitrowardojo

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Hubungan Fisiologis Pasien Dengan Gangguan Kualitas Tidur Pasien Di Ruang ICU RSUD Dr. Tjitrowardojo Purworejo Tahun 2017

Sumber: Data Primer, 2017

Berdasarkan pada Tabel 1 diketahui bahwa dari 8 pasien (8,9%) pasien di ruang ICU yang memiliki kondisi sakit, 5 pasien (62,5%) diantaranya memiliki kualitas tidur sangat baik. Untuk 40 pasien (44,4%) pasien di ruang ICU yang memiliki kondisi sakit sedang, 31 pasien (77,5%) diantaranya memiliki kualitas tidur baik dan untuk 42 pasien (46,7%) pasien di ruang ICU yang memiliki kondisi sakit berat 20 pasien (47,6%) memiliki kualitas tidur buruk.

Dari hasil analisa diketahui nilai dari korelasi *Kendall Tau* sebesar 0,002 dengan signifikansi p value $0,000 < \alpha = 0,05$. Hasil ini menunjukkan bahwa H_0 di tolak, sehingga hipotesis penelitian ini menyatakan bahwa ada hubungan yang signifikan antara fisiologis pasien dengan kualitas tidur pada pasien di ruang ICU RSUD Dr. Tjitrowardojo. Nilai koefisien korelasi

yang positif mempunyai arti bahwa semakin ringan kondisi sakit pasien maka semakin baik pula kualitas tidur pasien. Berdasarkan hasil tersebut maka penelitian ini menunjukkan H_a diterima dan H_0 ditolak. Hal tersebut menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antarafisiologis pasien dengan kualitas tidur pada pasien di ruang ICU.

Lingkungan	Kualitas tidur						Total	%
	Buruk		Baik		Sangat baik			
	n	%	N	%	N	%		
Ramai	22	34,4%	40	62,5%	2	3,1%	64	71,1%
Sepi	7	26,9%	10	38,5%	9	34,6%	26	28,9%
Total	29	32,2%	50	55,6%	11	12,2%	90	100%

Terdapatnya penyakit kronis atau kondisi tubuh kurang nyaman dapat menyebabkan untuk kesulitan tidur. Seseorang yang kondisi tubuhnya sehat memungkinkan ia dapat tidur dengan nyenyak, sedangkan untuk seseorang yang kondisinya kurang sehat (sakit) dan rasa nyeri, maka kebutuhan tidurnya akan tidak nyenyak.

Kondisi fisik dan psikologis pasien juga dapat mempengaruhi tidur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rasa tidak nyaman merupakan salah satu faktor penyebab gangguan

tidur dimana seseorang merasa gelisah dan sulit untuk dapat tidur nyenyak. Rasa tidak nyaman dapat berupa nyeri, demam, perasaan sesak, dan kelelahan fisik yang berat (4).

Hubungan Faktor Lingkungan Dengan Gangguan Kualitas Tidur Pasien Di Ruang ICU RSUD Dr. Tjitrowardojo

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Hubungan Lingkungan Dengan Gangguan Kualitas Tidur Pasien Di Ruang ICU RSUD Dr. Tjitrowardojo Purworejo Tahun 2017

Sumber: Data Primer, 2017

Berdasarkan pada Tabel 2 diketahui bahwa dari 64 pasien (71,1%) pasien di ruang ICU yang mengatakan kondisi lingkungan ramai 40 pasien (62,5%) diantaranya memiliki kualitas baik. Untuk 26 pasien (28,9%) pasien di ruang ICU yang mengatakan kondisi lingkungan sepi 31 pasien (77,5%) diantaranya memiliki kualitas tidur baik dan untuk 42 pasien (46,7%) pasien di ruang ICU yang memiliki kondisi sakit berat 50 pasien (55,6%) memiliki kualitas tidur yang baik.

Hasil analisa diketahui nilai dari korelasi

Kendall Tau sebesar 0,003 dengan signifikansi $p \text{ value } 0,000 < \alpha = 0,05$. Hasil ini menunjukkan bahwa H_0 di tolak, sehingga hipotesis penelitian ini menyatakan bahwa ada hubungan yang signifikan antara faktor lingkungan dengan kualitas tidur pada pasien di ruang ICU RSUD Dr. Tjitrowardojo. Nilai koefisien korelasi yang positif mempunyai arti bahwa lingkungan ICU yang sepi maka kualitas tidur pasien akan semakin baik, begitupun sebaliknya.

Lingkungan tidur yang terlalu berisik, terlalu terang, panas dan dingin akan mempengaruhi tidur sehingga tidur

Intervensi	Kualitas tidur						Total	%
	Buruk		Baik		Sangat baik			
	n	%	N	%	N	%		
Ringan	23	34,8%	41	62,1%	2	3,0%	66	73,3%
Berat	6	25%	9	37,5%	9	37,5%	24	26,7%
Total	29	32,2%	50	55,6%	11	12,2%	90	100%

kurang nyaman. Untuk kondisi tempat tidur di ICU masih jauh dari cukup, karena dalam satu ruangan terdapat pasien sehingga dapat saling mengganggu bila ada lansia yang bermasalah. Faktor lingkungan dalam penelitiannya terdiri dari suara, cahaya, intervensi keperawatan, pemeriksaan diagnostik, pengukuran tanda-tanda vital, flebotomi, pemberian obat-obatan, *alarm bedside monitor*, *pulse oximetry*, suara berbicara, *alarm infuse pump*,

nebulizer, suara telepon petugas, televisi, telepon ruangan dan alarm ventilator (5).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian bahwa kualitas tidur pasien dipengaruhi oleh kondisi lingkungan rumah sakit, dimana kondisi rumah sakit yang sepi akan meningkatkan kualitas tidur dari pasien, begitupun sebaliknya (4).

Hubungan Faktor Intervensi pada Sift Malam dengan Gangguan Kualitas Tidur Pasien Di Ruang ICU RSUD Dr. Tjitrowardojo

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Hubungan Pemberian Intervensi Pada Sift Malam Dengan Gangguan Kualitas Tidur Pasien Di Ruang ICU RSUD Dr. Tjitrowardojo Purworejo Tahun 2017

Sumber: Data Primer, 2017

Berdasarkan pada Tabel 3 diketahui bahwa dari 66 pasien (73,3%) pasien di ruang ICU yang diberikan intervensi ringan, 41 pasien (62,1%) diantaranya memiliki kualitas baik. Untuk 24 pasien (26,7%) pasien di ruang ICU yang diberikan intervensi berat 9 pasien (37,5%) diantaranya memiliki kualitas tidur baik dan sangat baik.

Hasil analisa diketahui nilai dari korelasi *Kendall Tau* sebesar 0,004 dengan signifikansi *p value* $0,004 < \alpha = 0,05$. Hasil ini menunjukkan bahwa H_0 di tolak, sehingga hipotesis penelitian ini menyatakan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pemberian intervensi pada shift malam dengan kualitas tidur pada pasien di ruang ICU RSUD Dr. Tjitrowardojo. Nilai koefisien korelasi yang positif mempunyai arti bahwa semakin berate pemberian intervensi pada shift malam maka semakin buruk pula kualitas tidur pasien, begitupun sebaliknya.

Intervensi keperawatan pada shift malam diduga telah banyak mempengaruhi kualitas tidur pasien. Interupsi pada tidur tahap tertentu akan membuat pasien yang terjaga memulau kembali tidurnya dari tahap I bahkan pada beberapa pasien tidak mudah untuk dapat segera tidur kembali setelah terjaga. Intervensi keperawatan merupakan aktivitas perawat yang paling banyak mengganggu kualitas tidur. Pada pasien dengan *endotracheal tube* (ETT) prosedur keperawatan yang paling mengganggu adalah *tracheal suctioning* (3).

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara faktor fisiologis pasien dengan kualitas tidur pada pasien di ruang ICU RSUD Dr. Tjitrowardojo Purworejo. Ada hubungan antara faktor lingkungan dengan kualitas tidur pada pasien di ruang ICU RSUD Dr. Tjitrowardojo Purworejo. Ada hubungan antara faktor intervensi pada shift malam dengan kualitas tidur pada pasien di ruang ICU RSUD Dr. Tjitrowardojo Purworejo.

Bagi RSUD Dr. Tjitrowardojo Purworejo penelitian ini dapat memberi masukan dan sebagai bahan pertimbangan bagi pihak manajemen rumah sakit dalam upaya meningkatkan pelayanan keperawatan terutama dalam hal pemenuhan kebutuhan istirahat tidur pasien yang masih dianggap kurang berpengaruh terhadap kesehatan pasien di ruang rawat kritis di RSUD Dr. Tjitrowardojo Purworejo. Bagi Institusi Kesehatan hasil penelitian dapat dijadikan referensi

untuk peneliti selanjutnya dan memberikan manfaat dalam meningkatkan mutu pelayanan tenaga kesehatan dalam melakukan asuhan keperawatan kepada pasien di ruang ICU. Bagi perawat di RSUD Dr. Tjitrowardojo Purworejo, perawat dapat mengetahui pentingnya istirahat tidur bagi proses penyembuhan pasien, yang di pengaruhi beberapa faktor diantaranya stres psikologi, dan obat-obatan. sehingga mampu memberikan pelayanan yang profesional dan dapat memberikan terapi alternatif untuk memenuhi kebutuhan tidur pasien.

RUJUKAN

1. Hidayat, 2013. *Pengantar Kebutuhan Dasar Manusia: Aplikasi Konsep dan Proses Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.
2. KMK, 2010. *Identification And Modification Of Environmental Noise In An ICU Setting*. *Chest* 2010; 114:535-40.
3. Hofhuis, 2012. *Experiences of Critically Ill Patients in The ICU*. Department of Intensive Care Erasmus Medical center. Rotterdam.
4. Nurlela, 2009. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Tidur Pasien Post Operasi Laparatomi Di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Gombong*. Skripsi Penelitian
5. Lee et al, 2014. *The effect of sleep quality and sleep quantity on concussion assessment* (Doctoral dissertation, The University Of North Carolina At Chapel Hill)
6. Kahn, Cook, Carlisle et al , 2010. *Identification And Modification Of Environmental Noise In An ICU Setting*. *Chest* 12.(4)
7. Mahfoedz, 2015. *Biostatika Edisi revisi*. Yogyakarta, Fitramaya
8. Sugiyono, 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif R&D*. Alfabeta. Bandung (45;47,48-49). 2012
9. Nursalam, 2012. *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan Pedoman Skripsi, Thesis Dan Instrumen Penelitian Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika . 2012

PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS ALMA ATA